

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
LULUSAN TK AL-HIDAYAH 72**

Evi Maulidah
IAI Al-Qodiri Jember
evi.maulidah@yahoo.com

Abstrak

TK Al-Hidayah 72 dipandang sebagai TK yang mampu menciptakan lulusan-lulusan yang berkompeten dan siap dalam melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut didasarkan pada pengakuan-pengakuan yang peneliti peroleh dari wali murid alumni TK Al-Hidayah 72. Berbicara tentang kualitas lulusan, berarti berbicara tentang standar. Standar Kompetensi Lulusan pada anak usia dini disebut sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Dalam menghasilkan lulusan yang baik dan sesuai standar, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan melalui pengamatan pada siswa TK B TK Al-Hidayah 72.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagaimana berikut: 1) Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa TK Al-Hidayah 72 adalah hereditas, lingkungan, pembentukan, dan kematangan. 2) Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan moral-agama siswa TK Al-Hidayah 72 adalah situasi dan sosial. 3) Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa TK Al-Hidayah 72 adalah faktor *usia* dan *lingkungan*.

Keyword : Faktor-faktor, kualitas lulusan

Abstract

Al-Hidayah 72 Kindergarten is seen as a kindergarten that is able to create graduates who are competent and ready to continue their education at the elementary school level. This is based on the confessions that the researcher received from the guardians of the alumni of TK Al-Hidayah 72. Talking about the quality of graduates, means talking about standards. Graduate Competency Standards in early childhood are referred to as Child Development Achievement Level Standards. In producing good graduates and according to standards, of course there are factors that influence it. So the purpose of this study is to analyze the factors that influence the quality of graduates through observations on students of Kindergarten B TK Al-Hidayah 72.

The research approach used is descriptive qualitative. The technique of determining informants is by purposive sampling. The method of data collection is by using observation, in-depth interviews, and documentation. While the validity of the data using source triangulation.

The results of the study can be concluded as follows: 1) The factors that dominantly affect the cognitive development of the students of TK Al-Hidayah 72 are heredity, environment, formation, and maturity. 2) Factors that dominantly influence the moral-religious development of TK Al-Hidayah 72 students are situation and social. 3) The factors that dominantly affect the socio-emotional development of TK Al-Hidayah 72 students are age and environmental factors.

Keyword : *Factors, quality of graduates*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diformulasikan sebagai wahana atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, serta mendidik siswa agar tumbuh menjadi manusia yang sempurna. Sempurna sebagai pribadi atau perseorangan, dan juga sempurna sebagai makhluk sosial. Sempurna sebagai pribadi atau

perseorangan dapat ditandai dengan kesempurnaannya dalam memahami ilmu pengetahuan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan sempurna sebagai makhluk sosial berkenaan dengan kesempurnaannya dalam menjalin interaksi dengan orang lain.

Secara eksplisit, tujuan pendidikan tertera pada pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pada program pendidikan anak usia dini (PAUD), tujuan penyelenggaraan pendidikan tidak keluar dari rumusan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

Usia dini merupakan usia keemasan. Pada usia tersebut dibutuhkan pendidikan dan pembinaan yang tepat untuk menstimulasi seluruh potensi anak agar berkembang secara holistik, integratif dan optimal. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tercermin pada output atau lulusan pada jenjang pendidikan itu sendiri. Output atau lulusan dianggap baik dan berkualitas apabila telah mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan pada anak usia dini disebut sebagai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai moral-agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.³ Dalam pencapaian tingkat perkembangannya, anak usia dini diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pendidikan pada jenjang di atasnya.

Dalam *stereotype* masyarakat, kualitas layanan pendidikan pada sebuah lembaga menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Masyarakat

¹ Sekretariat Negara RI, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Indah Juniasih dkk., *Profesionalitas Guru PAUD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), h. 1.5

³ Enah Suminah dkk, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), h. 38

cenderung memilih lembaga pendidikan yang memiliki kualitas *output* yang baik untuk menyekolahkan putra-putrinya. *Output* dari TK, RA maupun KB, akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Anak-anak yang siap secara kognitif, mental, sosial emosional serta aspek-aspek perkembangan yang lain akan mudah beradaptasi dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang berbeda dengan situasi dan kondisi belajar di PAUD. Pada jenjang sekolah dasar tidak semua kegiatan belajar dilakukan bersama dengan kegiatan bermain sebagaimana pada jenjang PAUD. Selain itu lingkungan belajar di sekolah dasar lebih luas, waktu belajar semakin panjang, serta teman-teman yang dihadapi semakin banyak dan beragam usia. Semakin matang kesiapan anak, semakin mudah pula bagi orang tua dan guru dalam mendampingi anak-anak belajar.

TK Al-Hidayah 72 merupakan satu-satunya TK yang berada di Dusun Kedung Kaji Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu. TK tersebut dikenal sebagai TK yang mampu menciptakan lulusan-lulusan yang siap bersaing di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan pada keterangan yang disampaikan oleh wali murid alumni TK Al-Hidayah 72, bahwa secara kognitif alumni TK Al-Hidayah 72 selalu unggul jika dibandingkan dengan lulusan dari TK yang lain⁴. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru dari salah satu madrasah ibtidaiyah di mana alumni TK Al-Hidayah 72 bersekolah. Jika tidak berprestasi, alumni TK Al-Hidayah 72 minimal telah menguasai Calistung.⁵

Representasi kualitas lulusan TK Al-Hidayah 72 berkembang di masyarakat secara luas. Tidak hanya dusun kedung kaji, masyarakat dari dusun lain pun berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya di TK tersebut. Padahal lembaga pendidikan anak usia dini telah tersedia di setiap dusun. Akan tetapi ada saja masyarakat yang lebih memilih ke luar dusun untuk mencari fasilitas layanan pendidikan yang dianggap baik, agar anak-anak siap dan mampu saat melanjutkan pendidikan di sekolah dasar.

⁴ Siti Mukhoyanah, Wali Murid TK Al-Hidayah 72, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2022.

⁵ Siti Qowiyul Azizah, Guru MIMA 37 Sunan Kalijaga, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2022.

Jika melihat dari segi fisik bangunan dan sarana-prasarana, TK Al-Hidayah 72 tidak jauh berbeda dengan lembaga PAUD yang lain. TK Al-Hidayah 72 bukanlah lembaga PAUD yang bonafit, namun jumlah siswa di sekolah tersebut melebihi angka 100. Angka tersebut terbilang cukup tinggi untuk ukuran lembaga PAUD di dusun kecil.⁶

Dalam upayanya mencapai kualitas lulusan yang baik, tentunya banyak sekali faktor-faktor pendukung terselenggaranya proses pendidikan yang baik dan optimal. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat ataupun kesiapan mental siswa itu sendiri. Agar didapatkan data yang otentik dan komprehensif, penulis memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada siswa TK AL Hidayah 72, khususnya kelompok TK B berkenaan dengan faktor-faktor yang secara intens mempengaruhi kualitas lulusan. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan Tk Al-Hidayah 72”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pada uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

TK Al-Hidayah 72 adalah salah satu lembaga PAUD yang berada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, tepatnya berada di Dusun Kedungkaji Kidul. Meski berada di dusun kecil, *stereotype* masyarakat tentang TK tersebut terbilang baik. Menurut data sekolah, siswa TK Al-

⁶ Observasi Awal di TK Al-Hidayah 72, Jember, 28 Maret 2022.

Hidayah 72 tidak berasal dari Kedungkaji saja. Melainkan banyak siswa yang datang dari daerah lain di sekitarnya.

TK Al-Hidayah 72 memiliki jumlah rombel 4 kelas dengan total keseluruhan sebanyak 106 siswa. Terdiri dari 66 siswa kelompok TK A dan 40 siswa kelompok TK B. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah angka tersebut terbilang tinggi untuk lembaga PAUD di wilayah tersebut. Jumlah siswa yang sekian besar menjadi indikator banyaknya masyarakat yang mempercayakan lembaga tersebut sebagai tempat putra-putrinya belajar.

Menurut keterangan Kepala Sekolah, upaya membangun sekolah yang baik dilakukan dengan cara menyusun program belajar yang mampu menyeimbangkan antara kemampuan, keterampilan dan pengetahuan agama. Selain itu juga didukung dengan SDM yang mumpuni agar program belajar dapat terealisasi dengan baik dan maksimal. Sekolah juga terus mengupayakan pengadaan sarana-prasarana belajar yang lebih lengkap. Jika seluruh komponen pembelajaran telah terpenuhi dengan baik maka proses kegiatan belajaran mengajar akan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa sekolah telah mengupayakan dengan baik proses belajar peserta didik guna membantu peserta didik mengaktualisasikan perkembangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan peserta didik tentu saja tidak cukup dari lingkungan sekolah saja, melainkan ada faktor hereditas, keluarga, kematangan, minat, kesehatan dan lain sebagainya.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aspek-aspek perkembangan kognitif, moral-agama dan sosial-emosional.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Siswa TK Al-Hidayah 72

Menurut Nurfadilah, perkembangan kemampuan kognitif anak dapat mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari *mengamati, membedakan, meniru, membuat pengelompokkan, memecahkan masalah, dan*

berpikir logis.⁷ Memberikan stimulasi yang tepat pada anak dapat membantu perkembangan kognitifnya. Namun faktor-faktor yang secara intens mempengaruhi perkembangan tersebut juga berperan dalam membantu atau justru menghambat perkembangan. Sebagaimana yang telah disebut pada bab sebelumnya, secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah hereditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat/bakat, dan kebebasan. Sedangkan indikator ketercapaian pada aspek perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam *berpikir simbolik, berpikir logis* dan *pemecahan masalah*.

Kemampuan berpikir simbolik berarti kemampuan mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar⁸. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas TK B TK Al-Hidayah 72, siswa telah menguasai kemampuan berpikir simbolik. Siswa TK B mampu menggunakan konsep huruf dan bilangan dengan cara membaca, menulis dan berhitung, serta mampu menggambarkan sesuatu yang ada dalam imajinasinya.

Faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kemampuan simbolik anak adalah faktor *lingkungan*. Lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan sekolah, kemampuan berpikir simbolik anak dibantu oleh guru dan pembiasaan dalam kegiatan belajar. Sedangkan pada lingkungan keluarga, kemampuan tersebut dibantu oleh orang tua atau keluarga yang ada di sekelilingnya.

Selain itu, faktor yang membantu perkembangan berpikir simbolik anak adalah melalui proses *pembentukan*. Anak-anak yang secara sengaja dibentuk/ didorong untuk terbiasa mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah akan semakin baik kemampuan berpikir simboliknya. Faktor lainnya yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah faktor *hereditas*. Faktor ini berkaitan dengan kecerdasan bawaan yang dimiliki anak.

⁷ Nurfadilah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tulisan disajikan dalam pelatihan asesor LKP peralihan PAUD, (Jakarta : BAN PAUD, 2021) h. 34

⁸ Nurfadilah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tulisan disajikan dalam pelatihan asesor LKP peralihan PAUD, h. 35

Indikator lain perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan berpikir logis. Kemampuan tersebut dapat ditandai dengan kemampuan anak dalam mengenal perbedaan, klasifikasi, pola, kemampuan berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.⁹ Menurut hasil wawancara dengan Guru Kelas TK B, siswa telah mampu berpikir logis. Kemampuan tersebut dapat dilihat pada kemampuan oral siswa saat berkomunikasi, saat menerima tugas, dan saat menghadapi peristiwa tertentu.

Faktor yang paling dominan dalam hal ini adalah faktor usia. Faktor usia mempengaruhi faktor *kematangan* seseorang. Kematangan tersebut dapat berupa fisik maupun psikis. Setiap organ manusia dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing.¹⁰ Begitu juga pada siswa kelompok TK B TK Al-Hidayah 72. Mereka dapat berpikir logis dan mampu menalar instruksi ataupun peristiwa karena fungsi otak mereka sudah mulai berkembang secara sempurna.

Indikator selanjutnya yakni kemampuan anak dalam *pemecahan masalah*. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan anak menghadapi suatu peristiwa dan mencari solusi atau jawaban atas sebuah permasalahan. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kemampuan *tersebut* adalah faktor *kematangan* dan faktor kecerdasan bawaan. Faktor kecerdasan bawaan dapat disebut juga sebagai faktor *hereditas*. Artinya kecerdasan merupakan sifat yang mungkin sekali diturunkan oleh orang tua kepada anak, dan hal tersebut dibawanya sejak lahir. Maka, pada suatu kasus meski anak-anak mendapatkan pelajaran yang sama, namun cara anak dalam memecahkan masalah tergantung pada kapasitas kecerdasan yang dibawanya sejak lahir.

Secara garis besar, faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa TK Al-Hidayah 72 adalah hereditas, lingkungan, pembentukan, dan kematangan. Sedangkan faktor lainnya menjadi pendukung perkembangan tersebut.

⁹ Nurfadilah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tulisan disajikan dalam pelatihan asesor LKP peralihan PAUD, h. 35

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 188

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral-Agama Siswa TK Al-Hidayah 72

Aspek perkembangan moral selalu disinggung dengan aspek agama. Istilah tersebut sering dipadukan menjadi aspek perkembangan moral-agama. Pada dasarnya aspek perkembangan moral adalah pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara¹¹. Maka penanaman moral dalam hal ini tidak lepas dari prinsip-prinsip ajaran agama.

Perkembangan moral-agama pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa *situasi*, *individu* dan *sosial*. Adapun indikator dari ketercapaian perkembangan tersebut dapat dilihat pada pengetahuan anak terhadap agama yang dianutnya, kemampuan meniru gerakan ibadah, serta mengucapkan atau membalas salam.

Menurut hasil wawancara dengan wali murid maupun guru kelas, siswa TK B telah mengetahui agama yang mereka anut. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan dari sekolah. Sedangkan ritual keagamaan telah diketahui melalui praktik-praktik ibadah yang dilakukan oleh anggota keluarga di rumah. Hal ini berarti faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang agama yang dianutnya, yaitu faktor situasi dan sosial. Faktor *situasi*, karena siswa mempelajari agama melalui situasi dalam kehidupannya. Orang tua yang memberikan contoh perilaku beragama di rumah dan sekolah sebagai faktor *sosial* yang memberikan penanaman moral dan nilai melalui kegiatan belajar. Keduanya sangat efektif dalam pengembangan pengetahuan beragama siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas TK B, siswa telah mengenal dan mampu meniru gerakan-gerakan ibadah, menghafal bacaan sholat dan menghafal surat-surat pendek. Indikator tersebut dipengaruhi oleh *situasi* dalam keluarga yang islami, serta pengaruh sosial dari masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah menjadi fasilitator pengembangan moral-agama

¹¹ Nurfadilah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tulisan disajikan dalam pelatihan asesor LKP peralihan PAUD, h. 21

anak dengan cara melaksanakan pembiasaan-pembiasaan praktik ibadah di samping aktivitas belajar.

Selanjutnya berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengucap dan membalas salam. Menurut keterangan narasumber, siswa telah terbiasa mengucap dan menjawab salam. Aktivitas tersebut mutlak dilakukan dalam pendidikan sebagai pembuka dan penutup saat pembelajaran. Kemampuan mengucap dan menjawab salam telah dimulai dari lingkungan keluarga (situasi). Keluarga yang islami akan memberikan pengalaman-pengalaman penting bagi anak, sehingga anak akan mengenal praktik-praktik beragama sejak dini. Keluarga menjadi pondasi penting dalam pendidikan agama anak. Prinsip-prinsip agama anak akan termanifestasikan melalui nilai dan moral yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan moral-agama siswa TK Al-Hidayah 72 adalah situasi dan sosial. Sedangkan faktor individu menjadi faktor pendukung perkembangan moral-agama anak, dan secara bertahap akan semakin dominan pada fase-fase usia selanjutnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional Siswa TK Al-Hidayah 72

Perkembangan sosial anak usia dini berarti perubahan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun orang lain untuk mendapatkan keinginannya¹². Sedangkan perkembangan emosional anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan perasaan akibat dari adanya hubungan antara dirinya dan orang lain¹³. Aspek sosial dan emosional pada seseorang memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila aspek sosialnya baik maka aspek emosionalnya juga akan baik, begitu sebaliknya. Namun keadaan tersebut terjadi secara kondisional berdasarkan pada siapa dia telah berinteraksi dan pada siapa dia akan berinteraksi. Dari kedua pengertian di atas dapat

¹² Novan Ardi Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, h. 21

¹³ Novan Ardi Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, h. 24

disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah perubahan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam mengelola perasaannya untuk menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada bab sebelumnya, faktor-faktor tersebut dapat berupa *hereditas*, *lingkungan*, *gender* dan *kesehatan*. Adapun indikator dari ketercapaian perkembangan tersebut dapat dilihat pada rasa sadar diri anak dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa TK B TK Al-Hidayah 72 mulai menunjukkan perilaku sadar diri. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui cara anak bergaul dengan temannya. Mereka dapat menilai sikap baik seperti apa yang harus ditunjukkan pada orang lain saat akan bergabung menjadi bagian dari teman-temannya yang lain.

Menurut narasumber, faktor yang mempengaruhi perkembangan rasa sadar diri anak adalah faktor usia. Jika dikaitkan dengan teori-teori psikologi, usia bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi variasi perkembangan anak usia dini. Namun pada konteks pembahasan ini, usia atau *kematangan* menjadi faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sadar diri siswa TK B TK Al-Hidayah 72.

Selain usia, *lingkungan* juga menjadi faktor penting lainnya. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang kasar, akan tumbuh menjadi anak yang kasar, jika pola asuh orang tua cenderung tegas, penuh kasih sayang dan empati, maka anak-anak juga akan tumbuh menjadi pribadi yang serupa. Demikian juga dengan perilaku sadar diri yang ditunjukkan oleh keluarga di rumah, semakin baik perilaku tersebut, semakin baik pula anak akan menirunya.

Indikator lain dari perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah perilaku tanggung jawab. Tanggung jawab di sini diorientasikan pada dua sisi, yakni tanggung jawab anak untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Menurut narasumber, siswa TK B seharusnya telah memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri. Namun perkembangan kemampuan tersebut bergantung

pada pola asuh orang tua. Semakin orang tua mengajarkan dan membiasakan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab maka semakin besar pula kesadaran mereka untuk menunaikan tanggung jawabnya tanpa harus ada intervensi dari orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dominan dalam mempengaruhi perkembangan rasa tanggung jawab siswa TK B TK Al-Hidayah 72, yakni faktor lingkungan keluarga.

Dari seluruh data yang peneliti dapatkan berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa TK B TK Al-Hidayah 72, dapat disimpulkan bahwa, secara dominan perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh faktor *usia* dan *lingkungan* dimana ia tinggal. Semakin baik pengelolaan pengembangan emosi kepada anak, semakin baik pula dampaknya bagi perkembangan sosialnya.

D. PENUTUP

Kualitas lulusan dalam penelitian ini merujuk pada kualitas peserta didik khususnya siswa kelompok TK B sebagai calon *output* dari TK Al-Hidayah 72. Sedangkan kualitas yang dikaji berkaitan dengan ketercapaian peserta didik terhadap standar perkembangan pada aspek kognitif, moral-agama dan sosial-emosional. Data yang diperoleh berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan TK Al-Hidayah 72 dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan kognitif siswa TK Al-Hidayah 72 adalah hereditas, lingkungan, pembentukan, dan kematangan. Sedangkan faktor lainnya menjadi pendukung perkembangan tersebut.
2. Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi perkembangan moral-agama siswa TK Al-Hidayah 72 adalah situasi dan sosial. Sedangkan faktor individu menjadi faktor pendukung perkembangan moral-agama anak, dan secara bertahap akan semakin dominan pada fase-fase usia selanjutnya.
3. Secara dominan perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh faktor *usia* dan *lingkungan* dimana ia tinggal. Semakin baik pengelolaan

pengembangan emosi kepada anak, semakin baik pula dampaknya bagi perkembangan sosialnya. Sedangkan *hereditas*, *gender* dan *kesehatan* menjadi faktor pendukung perkembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juniasih, Indah. dkk. 2018. *Profesionalitas Guru PAUD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Novan Ardi Wiyani, 2014. Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nurfadilah. 2021. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tulisan disajikan dalam pelatihan asesor LKP peralihan PAUD. Jakarta : BAN PAUD.
- Sekretariat Negara RI, Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak.
- Sekretariat Negara RI, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suminah, Enah. dkk. 2018. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.